



Edisi Juni 2018

KRISIS EROPA JILID 3

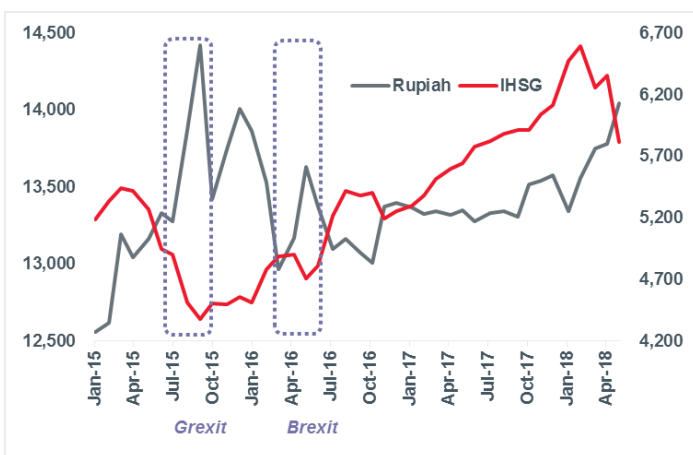
Struktur Uni Eropa yang memiliki mata uang bersama (Euro) namun dengan 19 pemerintahan dan kebijakan ekonomi yang berbeda memang secara *'inherent'* mempunyai kelemahan yang mendasar. Kebijakan moneter yang dikelola oleh Bank Sentral Eropa belum tentu sejalan dengan kebijakan fiskal dari masing-masing negara. Permasalahan mendasar itulah yang menyebabkan krisis Yunani saat ini dan sekarang Italia mencuat ke atas permukaan.

Kami tidak akan mencoba untuk mendeskripsikan apa yang telah terjadi, dan apa yang akan terjadi, namun lebih pada bagaimana dampaknya pada bursa saham dan pasar obligasi kita di Indonesia. Dua grafik dibawah menampilkan pergerakan kurs mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD), IHSG, dan imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun kita. Terlihat pada grafik tersebut, bahwa pada 2 kejadian sebelumnya (*Grexit* dan *Brexit*, atau keluarnya Yunani dan Inggris dari Uni Eropa), terjadi kejutan negatif, namun pada akhirnya kurs, saham, dan obligasi akan kembali pada pola fundamentalnya.

Kedua grafik ini menunjukkan bahwa pada kejadian *Grexit* (2015) dan *Brexit* (2016) tersebut, yang akhirnya menjadi penting adalah respon kebijakan, dalam hal ini kebijakan Bank Sentral Eropa yang menjadi pengimbang gejolak kebijakan fiskal masing-masing negara. Secara umum kecenderungan yang berkembang saat ini di Eropa adalah naiknya popularitas partai-partai anti kebijakan 'penghematan' untuk pengurangan defisit anggaran. Hal yang menarik adalah bagaimana kebijakan Bank Sentral Eropa menghadapi arus sentimen sebagian masyarakat Uni Eropa terutama di Italia dan Spanyol, di tengah rencana mereka untuk mengurangi pembelian surat hutang negara-negara tersebut. Relaksasi pengurangan pembelian itu akan mempengaruhi nilai tukar Euro (yang cenderung melemah) dan akhirnya menguatnya mata uang Dolar AS. Apakah The Fed yang juga akan menaikkan suku bunga dan mengurangi pembelian surat hutang pemerintah AS, bisa meneruskan rencananya? The Fed harus berhitung karena penguatan mata uang Dolar AS, akan mempengaruhi ekspor AS yang memiliki kemiripan dengan ekspor Eropa.

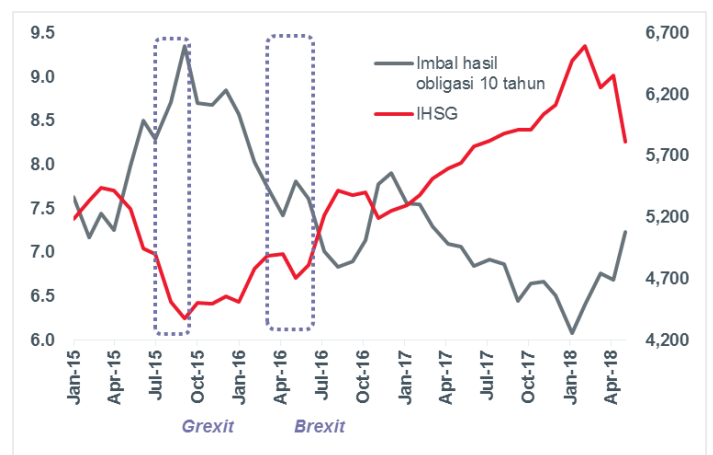
Mencoba mengantisipasi hal-hal diatas adalah sulit karena banyaknya kepentingan yang terlibat. Bagi Indonesia yang perlu kita lihat, menurut hemat kami, adalah bagaimana langkah yang akan diambil untuk mengurangi defisit perdagangan dan neraca berjalan. Selama langkah-langkah yang diambil dapat dengan efektif mengurangi defisit tersebut, kita akan berada pada posisi yang lebih aman. Langkah-langkah inilah yang akan menjadi perhatian kami ke depan.

Grafik 1. Pergerakan IHSG dan Rupiah saat *Grexit* dan *Brexit*



Sumber : Deutsche Securities, 04 Juni 2018

Grafik 2. Pergerakan IHSG dan Imbal hasil obligasi 10 tahun saat *Grexit* dan *Brexit*



Sumber : Deutsche Securities, 04 Juni 2018

Indeks saham kembali mengalami volatilitas ditengah pelemahan Rupiah dan mencatatkan penurunan sebesar -0,18% MoM, sementara itu pasar obligasi pun turun -0,72% MoM.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sekali lagi mengalami volatilitas di bulan Mei dan turun dalam sebesar -0,18% MoM. Pasar Obligasi Indonesia pun kembali turun di bulan Mei 2018 seiring dengan melemahnya Rupiah terhadap Dolar AS. IBPA INDOBex *Government Bond Index* turun -0,72% MoM. Aliran dana asing keluar sebanyak Rp 14,85 triliun dari pasar obligasi, sehingga total kepemilikan asing menjadi Rp 830,49 triliun.

Pada awal bulan, hasil rapat the Fed menetapkan suku bunga di level yang sama yaitu kisaran 1,50% - 1,75%. Namun demikian mereka mengindikasikan pergerakan inflasi akan mencapai target seiring dengan kenaikan harga makanan dan energi di Amerika Serikat (AS). Sekali lagi menimbulkan persepsi the Fed akan menaikkan suku bunga lebih cepat dari yang diperkirakan sebelumnya.

Dolar AS pun kembali menguat di bulan Mei dan mendorong pelemahan nilai tukar Rupiah maupun mata uang Asia lainnya, Indeks Dolar AS (DXY) pun tercatat naik +2,33% pada bulan lalu.

Namun demikian, risalah rapat tersebut yang diedarkan 3 minggu kemudian tidak mengindikasikan bahwa The Fed akan mempercepat proses mereka untuk menaikkan suku bunga. Bahkan cenderung ingin membiarkan inflasi untuk stabil diatas level 2% dalam jangka waktu sementara.

Selain itu Chairman the Fed, Jerome H. Powell dan beberapa pejabat lainnya walau menunjukkan optimisme akan penguatan ekonomi di AS, namun juga menyadari adanya risiko perlambatan dari pengaruh perang dagang seperti China. Sehingga secara keseluruhan, memadamkan persepsi bahwa ekonomi di AS *overheating*.

Di sisi domestik, pada akhirnya BI memutuskan untuk menaikkan 7DRR sebanyak 25bps pada Rapat Dewan Gubernur BI tanggal 17 Mei dan menaikkan 25bps lagi saat pertemuan Rapat Luar Biasa Dewan Gubernur di penghujung bulan kemarin untuk menjaga stabilitas Rupiah. Suku bunga deposit dan pinjaman juga dinaikkan ke level 4,00% dan 5,50%. Keputusan yang diambil untuk menaikkan suku bunga didasari oleh kebutuhan untuk menjaga stabilitas nilai tukar ditengah tekanan faktor eksternal terutama arah pergerakan ekonomi AS.

Alhasil, imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia bertenor 10 tahun naik sebesar 7bps dari 6,92% menjadi 6,99% walaupun sempat mencapai level 7,6% di tengah bulan Mei.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengindikasikan bahwa inflasi bulan Mei naik sebesar 3,23% YoY, lebih rendah sedikit dari ekspektasi konsensus 3,30%. Rupiah melemah 0,53% di bulan Mei dan mencapai Rp 13,951/USD. Indonesia mencatatkan defisit di bulan April sebesar USD 1,629 juta. Defisit ini lebih rendah daripada ekspektasi konsensus yaitu surplus USD 733 juta. Ekspor turun -7,19% MoM disaat impor naik 11,28%.

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 10 negara Asia dengan 3000 karyawan dan jumlah dana kelolaan sekitar USD 188 miliar per 31 Desember 2017. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 84 triliun per 29 Maret 2018. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.

Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.



A member of Prudential plc (UK)

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id



Chicago | Ho Chi Minh City | Hong Kong | Jakarta | Kuala Lumpur | London | Luxembourg | Mumbai | Seoul | Shanghai | Singapore | Taipei | Tokyo

PT EASTSPRING INVESTMENTS INDONESIA ADALAH LEMBAGA MANAJER INVESTASI YANG TELAH MEMILIKI IZIN USAHA, TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK).